



PENGARUH INTERVENSI RENDAM KAKI PADA AIR HANGAT DITAMBAH GARAM TERHADAP PENURUNAN SKALA RISIKO JATUH PADA PASIEN STROKE NON HEMORAGIK DIRSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN

Wahyudi Qorahman MM¹, Zuliya Indah Fatmawati², Megawati³

^{1,2}Dosen Keperawatan, Prodi Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika

³Mahasiswa Keperawatan STIKes Borneo Cendekia Medika

¹Email : Wahyudi.qorahman@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke menempati peringkat kedua penyumbang kematian terbanyak. Tingginya angka kejadian stroke dan dampak yang dapat ditimbulkan seperti kematian jaringan saraf di otak menimbulkan gangguan fungsi sensorimotor yang spesifik pada salah satu sisi tubuh, gangguan sensomotorik akibat stroke dapat menyebabkan gangguan keseimbangan, hilangnya koordinasi atau kemampuan dalam mempertahankan posisi tertentu. Gangguan keseimbangan akibat hilang atau menurunnya fungsi motorik menyebabkan pasien stroke rentan untuk jatuh. Stroke di RSUD Imanudin Pangkalan Bun menempati peringkat 7 penyakit terbanyak dengan 287 kasus pada tahun 2020. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh intervensi rendam kaki air hangat tambah garam terhadap penurunan skala resiko jatuh pada pasien stroke non hemoragik. **Metode:** yang digunakan yaitu one group pre-post test, dengan teknik pengumpulan data total sampling. Jumlah sample 24 responden. Setelah melakukan penelitian didapat hasil dengan uji statistik *wilcoxon* didapat p value = 0,008, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh rendam kaki pada air hangat tambah garam terhadap penurunan skala resiko jatuh pada pasien stroke non hemoragik. **Kesimpulan :** 1. Hasil penelitian menunjukkan skala resiko jatuh sebelum intervensi : tidak ada yang tidak berisiko jatuh, sebagian besar memiliki risiko jatuh rendah, dan hampir setengah memiliki risiko jatuh tinggi. 2. Hasil penelitian menunjukkan skala resiko jatuh sesudah intervensi : tidak ada yang tidak berisiko jatuh, hampir semua memiliki risiko jatuh rendah, dan memiliki risiko jatuh tinggi lebih kecil. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara rendam kaki pada air hangat tambah garam terhadap penurunan skala resiko jatuh pada pasien stroke non hemoragik.

Kata Kunci: Rendam kaki air hangat tambah garam, Skala Risiko Jatuh, Stroke Non Hemoragik

ABSTRACT

Introduction: Stroke ranks as the second largest contributor to death. The high incidence of stroke and the impact that can be caused such as the death of nerve tissue in the brain cause a disruption of specific sensory function on one side of the body, sensomotoric disorders due to stroke can cause impaired balance, loss of coordination or ability to maintain certain positions. Impaired balance due to loss or decreased motor function causes stroke patients to fall. Stroke at Imanudin Pangkalan Bun Hospital ranked 7th most diseases with 287 cases in 2020. **Purpose:** The study aimed to find out if there was an effect of warm water-soaking interventions added salt to the reduced risk scale of falls in non-hemorrhagic stroke patients. **Method:** The method used is one group pre-post test, with a total sampling data collection technique. The sample number of 24 respondents. After conducting the study obtained results with statistical test wilcoxon obtained p value = 0.008, then H0 was rejected and H1 was accepted which means there is a foot soaking extingisher in warm water plus salt to the reduced risk scale of falling in non-hemorrhagic stroke patients. **Conclusion:** 1. The results showed the scale of the risk of falling before the intervention was: there is nothing that is not at risk of falling, most have a low risk of falling, and almost a bend has a high risk of falling. 2. The results showed the scale of the risk of falling after the intervention was: there is no one who is not at risk of falling, almost all have a lower risk of falling, and have a smaller risk of high falls. 3. The results showed that there was an influence between soaking the feet in warm water and salt to reduce the risk scale of falls in non-hemorrhagic stroke patients.

Keywords: *Foot soaking in warm water plus salt, fall risk scale, non-hemorrhagic stroke patients*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit terbanyak dan membutuhkan biaya pengobatan terbesar di antara penyakit lainnya di bidang Neurologi. Penyakit Stroke ini sangat membutuhkan perhatian secara khusus dikarenakan tingkat ketergantungan pasien terhadap asuhan keperawatan sangat tinggi (Iskandar, 2018). Tingginya angka kejadian stroke dan dampak yang dapat ditimbulkan seperti kematian jaringan saraf di otak menimbulkan gangguan fungsi sensorimotor yang spesifik pada salah satu sisi tubuh (Hosp & Luft, 2011).

Data organisasi kesehatan dunia (WHO) menunjukan,

stroke menempati peringkat kedua penyumbang kematian terbanyak, mencapai 6,7 juta pada 2012. Pada 2018 prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%. Penyakit stroke di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari 7% pada tahun 2013 mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 10,9% dan di Kalimantan Tengah 12.1% (Riskesdas, 2018).

Stroke berdampak pada menurunnya produktivitas karena penderita mengalami disabilitas (gangguan sensomotorik) jangka panjang. Gangguan sensomotorik (seperti penurunan kekuatan otot, hilangnya sensasi, dan menurunnya kemampuan koordinasi tubuh) yang

disebabkan oleh stroke menyebabkan penderita menjadi kurang produktif lagi tertentu. Hal ini diakibatkan oleh kerusakan jaringan otak yang reversibel atau ireversibel tertentu. Gangguan sensomotorik akibat stroke dapat menyebabkan gangguan keseimbangan, hilangnya koordinasi atau kemampuan dalam mempertahankan posisi tertentu (Maun at al, 2020).

Perawatan pasien stroke tidak hanya terfokus pada pengobatan medis kedokteran atau konvensional, namun sudah berkembang pada pengobatan alternatif komplementer/ *complementary alternative medicine*. Jenis terapi alternatif komplementer yang sering digunakan oleh pasien stroke adalah *mind body therapies*, *biological-based therapy* dan *alternative medical system*. *Alternative medical system* yang biasanya digunakan akupunktur dan *homeopathy* (Husna dan Tarigana, 2016).

Rendam kaki dengan air hangat bertemperatur 39-40°C akan berdampak secara fisiologis yaitu membuat sirkulasi darah menjadi lancar, menstabilkan aliran darah dan kerja jantung serta faktor pembebanan di dalam air yang berpengaruh untuk menguatkan otot, ligamen dan sendi tubuh (Lalage, 2015). Menggunakan 1-2 liter air dan ½ -1 sendok garam, dilakukan selama 15-20 menit (Setyoadi & Kushariyadi, 2011). Terapi ini dilakukan selama 1 minggu berturut-turut, untuk waktu terapi dilakukan pada pagi hari dikarenakan pada pagi hari adalah waktu yang paling baik dimana tubuh dan saraf dalam kondisi bugar

dan saraf pada telapak kaki lebih sensitif dikarenakan proses setelah istirahat di malam hari (Fauzia, 2019).

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rendam kaki air garam hangat terhadap penurunan skala resiko jatuh pada stroke non hemoragik

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu one group pre-post test, dengan teknik pengumpulan data total sampling. Jumlah sample 24 responden. Setelah melakukan penelitian didapat hasil dengan uji statistik *wilcoxon* didapat p value = 0,008, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh rendam kaki pada air hangat tambah garam terhadap penurunan skala resiko jatuh pada pasien stroke non hemoragik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik kelompok intervensi skala resiko jatuh sebelum rendam

No	Risiko jatuh pada pasien stroke	F	%	Valid Percent
1	Tidak beresiko	0	0	0
2	Risiko rendah	13	54,2	54,2
3	Risiko tinggi	11	45,8	45,8
Total		24	100,0	100,0

kaki pada air hangat ditambah garam

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 24 responden terdapat 11 penderita lansia resiko jatuh tinggi.

Karakteristik kelompok intervensi skala risiko jatuh sesudah rendam kaki pada air hangat ditambah garam

Risiko jatuh pada pasien stroke	f	%	Valid Percent
Tidak beresiko	0	0	0
Risiko rendah	20	83,3	83,3
Risiko tinggi	4	16,7	16,7
Total	24	100,0	100,0

Analisis pengaruh intervensi rendam kaki pada air hangat tambah garam terhadap skala risiko jatuh pasien stroke non hemoragik

Pretest	F	%	Posttest	f	%
Tidak beresiko	0	0	Tidak beresiko	0	0
Risiko rendah	13	54,2	Risiko rendah	20	83,3
Risiko tinggi	11	45,8	Risiko tinggi	4	16,7
Total	24	100		24	100
Uji wilcoxon didapat P value = 0,008					

Pada tabel 3. Didapatkan hasil uji statistik wilcoxon signed ranks test didapatkan nilai p value = 0,008 maka kriteria pengujian adalah p value $\leq \alpha$ dengan derajat kepercayaan 5% (0,05) maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skala risiko jatuh pasien stroke non hemoragik yang signifikan antara

sebelum dan sesudah intervensi rendam kaki pada air hangat tambah garam terhadap penurunan skala risiko jatuh

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala risiko jatuh sebelum intervensi rendam kaki pada air hangat tambah garam adalah : tidak ada yang tidak beresiko jatuh, sebagian besar memiliki risiko jatuh rendah, dan hampir setengah memiliki risiko jatuh tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala risiko jatuh sesudah intervensi rendam kaki pada air hangat tambah garam adalah : : tidak ada yang tidak beresiko jatuh, hampir semua memiliki risiko jatuh rendah, dan memiliki risiko jatuh tinggi lebih kecil.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara rendam kaki pada air hangat tambah garam terhadap penurunan skala risiko jatuh pada pasien stroke non hemoragik.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam pengobatan non farmakologi dalam penurunan skala risiko jatuh pada pasien stroke non hemoragik dengan penggunaan intervensi rendam kaki pada air hangat tambah garam dan bagi



penelitian selanjutnya diharapkan mengambil pasien stroke yang sudah lebih dari 3 bulan untuk pengkajian agar memudahkan dalam pengambilan data. Dapat melakukan perbandingan terapi randam kaki air hangat tambah garam pada pagi hari dan malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, A. R. I. (2019). *Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Garam Hangat Terhadap Tingkat Stres Pada Lanisa Wanita Di Puskesmas Dlingo Ii Kabupaten Bantul Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), 132-143
- Hosp, J. A., & Luft, A. R. (2011). *Cortical plasticity during motor learning and recovery after ischemic stroke. Neural plasticity*
- Iskandar, E. (2018). *Tata Kelola dan Kepatuhan Penerapan Standar Patient Safety Penyakit Stroke di Rumah Sakit Dr. Kanujoso Djatiwibowo Tahun 2015. Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 3(3).
- Maun, W., Paliyama, M. J., Sanaky, M., & Titaley, C. R. (2020). *Penurunan Risiko Jatuh pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Latihan Keseimbangan di Paralel Bar. PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(1), 26-35
- Riskesdas. (2018). *Hasil riset kesehatan dasar. Jakarta:Kemenkes RI*